

PELATIHAN TEKNIK DASAR MERAJUT SEBAGAI PELUANG USAHA BAGI IBU-IBU PKK RT 01 KELURAHAN MEKARJAYA DEPOK

Sulfi Purnamasari, Fika Rahmanita, Saptina Retnawati
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang
dosen02214@unpam.ac.id dosen01930@unpam.ac.id; dosen01536@unpam.ac.id;

Abstract

In the development of advanced technology as it is today, public appreciation of art is not necessarily forgotten, especially the art of knitting which is currently increasingly popular, as a form of art while meeting the needs of the community for a product. Knitting products can be a promising business opportunity for housewives who are members of PKK RT 01 RW 13 Kelurahan Mekarjaya Depok, where some of them have free time, so they can help meet the economic needs of the family and increase the economic growth of the city of Depok. The purpose of this community service activity is to teach knitting skills as an effort to develop self-potential and increase creativity for women who are the members of PKK, as well as fostering an interest in entrepreneurship. The methods used in this activity are socialization and training methods. From the result of the training it was found that most of the participants have mastered the basic techniques of knitting through hands-on practice during training. Most of the participants also understood regarding entrepreneurship and business management and have an interest in starting a business.

Keywords: Basic Knitting Techniques, Business Opportunities

Abstrak

Dalam perkembangan teknologi yang sudah sedemikian maju seperti saat ini, apresiasi masyarakat terhadap seni tidak lantas terlupakan, terutama seni merajut yang saat ini semakin digemari sebagai suatu bentuk karya seni sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap suatu produk. Produk rajut dapat menjadi peluang usaha yang cukup menjanjikan untuk ibu-ibu PKK RT 01 RW 13 kelurahan Mekarjaya kota Depok, dimana beberapa diantaranya memiliki waktu luang yang cukup sehingga dapat turut membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota Depok. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan keterampilan teknik merajut dalam upaya mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kreativitas ibu-ibu PKK RT 01 sekaligus menumbuhkan minat untuk berwirausaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi dan training. Dari hasil pelatihan diketahui bahwa sebagian besar peserta sudah menguasai teknik dasar merajut melalui praktek langsung yang dilakukan pada saat pelatihan. Sebagian besar peserta juga sudah memahami mengenai kewirausahaan dan manajemen usaha serta memiliki minat untuk memulai usaha.

Kata Kunci: Teknik Dasar Merajut, Peluang Usaha

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan teknologi yang sudah sedemikian maju seperti saat ini, apresiasi masyarakat terhadap seni tidak lantas terlupakan, terutama seni merajut yang saat ini semakin digemari sebagai suatu bentuk karya seni sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap suatu produk. Seperti yang kita jumpai produk-produk rajut dapat ditemui dalam kebutuhan sehari-hari seperti aksesoris, sepatu, tas, dan lain sebagainya. Produk hasil rajut tersebut dijual dengan berbagai tingkatan harga mulai dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah per produknya. Tentu saja harga produk yang cukup tinggi bagi golongan masyarakat tertentu tersebut sangat beralasan, mengingat produk rajut dibuat dengan tingkat ketelitian yang sangat tinggi dan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya. Artinya, semakin tinggi tingkat kesulitan dan semakin lama waktu pengerjaannya maka harga produk akan semakin mahal.

Persaingan usaha yang semakin ketat dan kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi membuat seseorang harus melakukan analisis yang tepat mengenai jenis usaha yang akan dilakukannya. Dalam memulai berwirausaha tentu potensi diri menjadi suatu hal yang mutlak harus dimiliki. Sebagai salah satu alternatif usaha, kemampuan merajut dapat dipelajari oleh seseorang dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, diantaranya adalah dengan mempelajari mengenai teknik merajut.

Menurut Yuniar (2013) menciptakan suatu kreasi rajut tidak ada habisnya, dengan catatan seseorang harus menguasai teknik dasar merajut terlebih dahulu. Penguasaan teknik dasar merajut sangat dibutuhkan oleh seseorang yang akan memulai untuk mempelajari mengenai rajut. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam mempelajari teknik dasar merajut tergolong sederhana dan dapat terjangkau oleh masyarakat terutama ibu-ibu. Bahan-bahan yang harus dipersiapkan diantaranya jarum renda, jarum goni, gunting, lem tembak, dan peniti bros. Untuk mempelajari teknik dasar merajut pada dasarnya tidak memerlukan biaya yang mahal.

Produk rajut dapat menjadi peluang usaha yang cukup menjanjikan dengan harga jual yang dapat menghasilkan keuntungan yang cukup lumayan. Terutama untuk ibu-ibu PKK RT 01 RW 13 kelurahan Mekarjaya kota Depok, dimana beberapa diantaranya memiliki waktu luang yang cukup setelah mengurus suami dan anak-anak di

rumah. Kegiatan merajut dapat dilakukan di sela-sela waktu luang tanpa harus meninggalkan rumah dan tetap melaksanakan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Tentu saja selain mengisi waktu luang juga dapat turut membantu pemenuhan kebutuhan keluarga dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota Depok.

Dari hasil pemantauan dan survei yang dilakukan, ibu-ibu di lingkungan RT 01 memiliki antusiasme yang cukup besar untuk memulai berwirausaha, akan tetapi belum memiliki pilihan jenis usaha apa yang dapat dilakukan dengan sumber daya yang terbatas. Demikian pula motivasi yang kurang kuat dalam memulai usaha karena mereka beranggapan bahwa memulai usaha membutuhkan modal yang besar. Mengingat mereka adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sendiri setiap bulannya, maka jenis usaha yang dapat dilakukan adalah usaha dengan modal kecil dan dapat dilakukan di rumah tanpa harus meninggalkan keluarga. Waktu luang yang dimiliki oleh ibu-ibu tersebut selama ini banyak dimanfaatkan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat karena maraknya media sosial seperti menonton youtube, facebook, TV, dan sebagainya. Dengan memiliki kemampuan merajut diharapkan waktu luang yang dimiliki ibu-ibu dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat dan menghasilkan. Demikian pula mengenai potensi diri yang dimiliki, sebagian besar belum mengenal dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang merajut. Sebagian dari mereka memiliki produk dari hasil rajutan, tetapi belum memahami bagaimana teknik pembuatan dan bahan-bahan yang digunakan dalam proses merajut tersebut. Akan tetapi beberapa ibu memiliki kemampuan dalam hal menjahit, artinya mereka memiliki potensi yang harus terus dikembangkan melalui keterampilan merajut

Dalam hal waktu dan tempat usaha, maka usaha merajut tidak membutuhkan tempat usaha tertentu, cukup dilakukan di rumah masing-masing. Demikian pula mengenai waktu sangat fleksibel, dimana kegiatan merajut dapat dilakukan kapan saja dimana terdapat waktu luang untuk mengerjakannya. Untuk sebuah produk yang sederhana seperti misalnya bros, maka dapat dilakukan dalam jangka waktu sekitar 2 jam, untuk produk yang lebih rumit membutuhkan waktu yang lebih lama lagi. Dari hasil wawancara dengan beberapa warga, mereka memiliki waktu luang dalam sehari sekitar 2-3 jam. Artinya, untuk produk yang sederhana dapat diselesaikan dalam waktu sehari, sedangkan untuk produk yang lebih

rumit bisa memakan waktu beberapa minggu bahkan sebulan. Dalam hal merajut, ketekunan dan kegigihan sangat menentukan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Demikian pula daya imajinasi seseorang sangat dibutuhkan untuk terus berimprovisasi dan menghasilkan produk-produk dengan desain yang inovatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Thata Pang (2012) bahwa merajut adalah kegiatan yang tidak ada matinya, artinya seseorang dapat terus mengasah ide dan kreativitas yang dimilikinya serta terus berimajinasi agar dapat menghasilkan produk-produk yang inovatif.

Merajut masih dianggap sebagai suatu hal yang sulit dilakukan dan sebagian ibu-ibu beranggapan bahwa mereka tidak memiliki bakat atau kemampuan dalam hal merajut. Tentu saja hal tersebut tidak dapat dijadikan alasan, karena sesuatu itu biasanya dianggap sulit bila belum dimulai. Dengan kegiatan pelatihan merajut yang akan diadakan nantinya diharapkan dapat merubah anggapan tentang sulitnya merajut, lebih dari itu dapat menumbuhkan motivasi yang kuat bagi para ibu-ibu PKK RT 01.

Pelatihan merupakan suatu proses yang sangat penting dan mutlak diperlukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui keterampilan yang dimilikinya, baik di dalam lingkup organisasi maupun sosial. Menurut Gary Dessler (2009) pelatihan adalah “proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka”.

Suatu kegiatan pelatihan yang akan dilakukan dapat menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan bila memperhatikan tahapan-tahapan menurut Mangkunegara (2005) diantaranya : (1) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan / need assesment; (2) menetapkan tujuan dan sasaran pelatihan; (3) menetapkan kriteria keberhasilan dengan alat ukurnya; (4) menetapkan metode pelatihan; (5) mengadakan percobaan (try out) dan revisi; dan (6) mengimplementasikan dan mengevaluasi.

Teknik dasar merajut adalah pengetahuan dan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemula yang baru memulai merajut. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Tatha Pang (2008) meliputi cara memegang jarum hakken, macam-macam tusukan, membentuk lingkaran, menyambung dua bagian, dan modifikasi tusukan.

Menurut Yuniar (2013) menciptakan suatu kreasi rajut tidak ada habisnya, dengan catatan seseorang harus menguasai teknik dasar merajut terlebih dahulu. Pengetahuan dan keterampilan dasar tersebut harus dikuasai dengan baik sebagai dasar bagi seorang perajut dalam mengembangkan kreativitas dan ide-ide yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan karya rajut yang inovatif dan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka tim pengabdian dan ketua PKK RT 01 bersepakat untuk mengadakan suatu kegiatan pelatihan teknik dasar merajut bagi ibu-ibu PKK RT 01, dimana kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas, mengembangkan potensi diri, sekaligus menjadi motivasi sebagai alternatif peluang usaha yang dapat dilakukan di rumah masing-masing. Selain itu untuk lebih meningkatkan peluang usaha baik dari aspek produksi dan manajemen usaha maka dibutuhkan suatu kegiatan pelatihan yang berkesinambungan untuk lebih mempertajam kemampuan dalam mengembangkan kreativitas, ide-ide baru, serta penguasaan manajemen usaha yang baik.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan kegiatan survei untuk melihat dan menganalisis situasi dan kondisi serta kebutuhan mitra. Selanjutnya adalah koordinasi dengan pihak terkait dalam hal ini trainer, ketua PKK RT 01, dan ketua RT 01 mengenai tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Untuk tempat disepakati bahwa kegiatan akan dilangsungkan di kediaman salah seorang warga RT 01 yang juga merupakan anggota PKK. Tanggal pelaksanaan disepakati melalui pembicaraan dengan pihak terkait dan akan dilaksanakan pada tanggal 16-18 Maret 2020. Selanjutnya adalah penyusunan RAB dan proposal. RAB disusun berdasarkan jumlah peserta yang diikuti dalam pelatihan dan biaya yang dikenakan terhadap masing-masing peserta. Setelah semuanya disusun dengan baik melalui koordinasi dengan pihak terkait, diharapkan

kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dapat berjalan lancar dan sukses.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diadakan di lokasi kegiatan, dimana dilangsungkan hal-hal sebagai berikut :

-Pembukaan disampaikan oleh tim pengabdian mengenai susunan acara yang akan dilangsungkan diantaranya pembukaan, pelatihan membuat bros rajut, sosialisasi mengenai kewirausahaan, tanya jawab, dan ramah tamah.

-Pelatihan membuat bros rajut akan dipandu oleh trainer yang sudah berkecimpung di dunia rajut cukup lama dan memiliki pengalaman merajut sekaligus memasarkan produk rajut. Pelatihan diawali dengan pengenalan teknik dasar merajut yang sangat penting dan harus dikuasai oleh seluruh peserta. Selanjutnya setiap peserta akan langsung mempraktekkan pembuatan bros rajut yang dipandu oleh trainer dan didampingi oleh tim pengabdian. Alat dan bahan yang dibutuhkan sudah disediakan oleh trainer untuk masing-masing peserta. Trainer yang sudah berpengalaman dalam menghasilkan berbagai produk rajut memperlihatkan berbagai produk yang dapat dihasilkan dari merajut. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peserta pelatihan dan terus memberikan motivasi agar tidak pantang menyerah dalam mempelajari mengenai rajut.

-Sosialisasi mengenai kewirausahaan meliputi peluang usaha, produk yang akan dibuat, serta manajemen usaha disampaikan oleh pihak tim pengabdian sebagai motivasi untuk peserta pelatihan agar dapat mengaplikasikan keterampilan merajut dengan memulai wirausaha. Pengetahuan mengenai kewirausahaan menjadi sangat penting bagi masyarakat saat ini karena manajemen usaha yang baik akan berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu usaha.

-Tanya jawab antara peserta, trainer, dan tim pengabdian mengenai hal-hal yang kurang jelas dan ingin disampaikan baik oleh peserta maupun narasumber. Dalam pelaksanaan kegiatan, baik pelatihan merajut maupun sosialisasi wirausaha tentu tidak semua peserta dapat memahami dengan baik. Untuk itu diberikan waktu tanya jawab sehingga peserta memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang diberikan.

-Ramah tamah menjadi penutup acara, dimana kegiatan yang dilangsungkan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik tim pengabdian, trainer, dan seluruh peserta pelatihan.

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan berlangsung maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap keterampilan yang telah diberikan akan dilakukan melalui pemantauan dan tanya jawab kepada peserta pelatihan, serta implementasi keterampilan merajut dan wirausaha yang telah dilakukan oleh peserta pelatihan. Keterampilan peserta dalam membuat bros rajut akan dinilai langsung oleh trainer sehingga dapat dilihat dari masing-masing peserta hasil produk rajutannya. Demikian pula pemahaman terhadap teknik dasar merajut akan menentukan keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk sesuai dengan harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

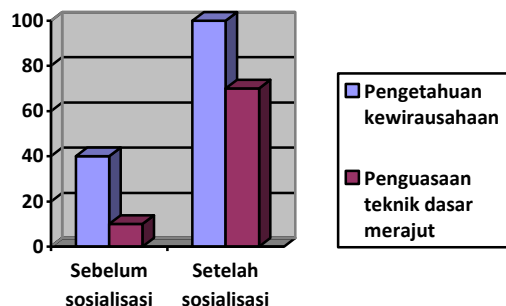
Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Meskipun kegiatan yang sudah direncanakan jauh hari sebelumnya dan ternyata bertepatan dengan masa awal pandemi corona, tidak menyurutkan semangat ibu-ibu peserta yang sudah datang tepat pada waktunya. Acara diawali dengan sambutan dari trainer dan tim dosen pengabdian. Sebelum memulai pelatihan, tim pengabdian diberikan waktu terlebih dahulu untuk memberikan sosialisasi mengenai kewirausahaan dan manajemen usaha sehingga ibu-ibu peserta pelatihan diharapkan dapat memiliki gambaran mengenai peluang usaha merajut yang nantinya dapat dilaksanakan. Antusiasme peserta cukup besar terlihat dengan beberapa pertanyaan yang diajukan mengenai wirausaha. Setelah sosialisasi diberikan 100% peserta memahami mengenai kewirausahaan dan manajemen usaha secara garis besar. Acara berikutnya adalah pelatihan teknik dasar merajut yang dipandu oleh trainer yang sudah memiliki pengalaman dalam merajut dan sudah menjalani bisnis merajut dalam 5 tahun terakhir.



Gambar 1. Alat dan bahan merajut

Diawali dengan pengenalan mengenai alat dan bahan yang akan digunakan, selanjutnya peserta langsung mempraktekkan teknik merajut sesuai arahan trainer. Beberapa peserta yang awalnya mengalami kendala karena belum pernah mencoba merajut, akhirnya dapat mengikuti arahan trainer karena pelatihan dilaksanakan dalam suasana penuh kekeluargaan. Sebelum pelatihan diberikan sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan sama sekali mengenai teknik dasar merajut, kemudian 70% dari peserta sudah mulai menguasai teknik dasar merajut setelah pelatihan selesai dilakukan.

Berikut grafik mengenai pemahaman peserta terhadap pengetahuan kewirausahaan dan penguasaan teknik dasar merajut :



Dari hasil tanya jawab yang dilakukan antara tim pengabdian dan peserta pelatihan diketahui bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh para peserta. Diantaranya sebagian besar ibu-ibu PKK RT 01 belum pernah mencoba untuk memulai wirausaha. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya anggapan yang ada bahwa memulai wirausaha harus memiliki modal yang besar dan belum terpikirkan peluang usaha apa yang dapat dijadikan alternatif memulai usaha. Dengan diadakannya pelatihan teknik dasar

merajut ini, peserta berharap dapat meningkatkan keterampilan merajut sehingga dapat menghasilkan produk yang dapat dijual.



Gambar 2. Peserta mengikuti instruksi dari trainer

Kemudian tim dosen dan trainer mencoba untuk memberikan solusi terhadap pertanyaan yang diajukan. Diantaranya adalah anggapan yang keliru selama ini bahwa memulai wirausaha harus memiliki modal yang besar. Wirausaha dapat dimulai sesuai dengan modal yang dimiliki. Untuk itu dalam menghasilkan produk rajut bisa dimulai dengan produk yang sederhana dan tidak membutuhkan modal yang besar diantaranya bros, tempat handphone, dan dompet yang sederhana. Dalam tahap awal memulai wirausaha, maka manajemen yang diterapkan juga sangat sederhana, misalnya produk yang dihasilkan dapat ditawarkan melalui media sosial seperti whatsapp dan facebook. Untuk meningkatkan keterampilan merajut pihak trainer memberikan solusi agar ibu-ibu peserta harus terus mengasah kemampuan merajut dengan ketekunan dan sungguh-sungguh. Artinya, ide-ide dan kreativitas akan muncul dengan sendirinya apabila merajut dilakukan secara rutin. Untuk itu setiap hari ibu-ibu peserta disarankan agar meluangkan waktu untuk merajut. Selain dapat mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat juga dapat terus meningkatkan skill merajut. Waktu menjadi hal yang penting dalam merajut, karena semakin rumit dan berkualitas produk yang dihasilkan, maka waktu yang dibutuhkan dalam proses pengerjaannya akan semakin lama. Di sini dibutuhkan kesabaran dan ketekunan seorang perajut. Tentu dalam praktek merajut selanjutnya yang dilakukan oleh peserta di rumah masing-masing akan menemui kendala yang mungkin terjadi. Untuk itu tim pengabdian dan trainer memberikan solusi yaitu apabila peserta mengalami kendala dalam merajut atau ada hal yang ingin ditanyakan dapat langsung menemui

trainer atau menghubungi tim pengabdian. Dengan demikian diharapkan kendala yang ditemui dapat dicarikan penyelesaiannya.



Gambar 3. Ramah tamah peserta dan tim pengabdian

Setelah Pengabdian kepada Masyarakat selesai dilaksanakan, selanjutnya adalah pelaporan kegiatan PkM yang dilakukan oleh tim dosen. Tim membuat laporan kegiatan secara tertulis maupun online. Laporan tertulis akan diarsipkan di ruang Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unpam. Selanjutnya untuk laporan online dapat berupa jurnal ilmiah, di surat kabar online atau web yang dapat dilihat oleh masyarakat luas. Setelah membuat laporan tertulis dan online, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi hasil pelaksanaan sosialisasi yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan peserta kegiatan mengenai tindak lanjut solusi yang diberikan oleh tim pengabdian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan RT 01 berjalan dengan lancar dan dilaksanakan berdasarkan analisis situasi dan kebutuhan masyarakat berdasarkan identifikasi diantaranya belum adanya peluang usaha bagi ibu-ibu PKK RT 01 dalam memulai wirausaha.

Hasil kegiatan PkM dapat terlihat sukses dilihat dari persentase pemahaman terhadap kewirausahaan dan manajemen usaha secara sederhana dan antusiasme peserta dalam kegiatan tanya jawab yang berlangsung. Kemudian dari persentase penguasaan teknik dasar merajut setelah pelatihan dilakukan juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pelaksanaan kegiatan PkM memberikan manfaat baik untuk civitas akademik Universitas Pamulang khususnya dosen pengabdian maupun untuk ibu-ibu PKK RT 01.

Berikut saran yang dapat diberikan dari hasil pengabdian masyarakat di lingkungan RT 01 :

1. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi dari sosialisasi yang sudah dilakukan dan sejauh mana komitmen peserta untuk memulai wirausaha.
2. Dilakukan pemantauan terhadap kegiatan merajut yang dilakukan oleh peserta serta kendala-kendala yang ditemui dalam merajut dan produk yang sudah dihasilkan sebagai kelanjutan penguasaan teknik dasar merajut.
3. Perlu dilakukan kerjasama lanjutan terutama antara ibu-ibu peserta dan trainer dalam upaya terus meningkatkan keterampilan merajut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler, Gary. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Index.
- Eka Cahyati, K. (2017). Dampak Program Pelatihan Merajut terhadap Peningkatan Kemandirian Usaha dan Ekonomi Keluarga di PKBM Suro menggolo Kabupaten Ponorogo. *J+Unesa*, 6(2).
- Indriani, Iin, et al. "PEMBINAAN PENGELOLAAN LAHAN TEPI PANTAI BERDASARKAN ASPEK HUKUM DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI." *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.3 (2020): 406-411.
- Iqbal, Muhamad Iqbal, Susanto Susanto, and Moh Sutoro. "Functionalization of E-Court System in Eradicating Judicial Corruption at The Level of Administrative Management." *Jurnal Dinamika Hukum* 19.2 (2019): 370-388.
- Iqbal, Muhamad, Susanto Susanto, and Moh Sutoro. "E-COURT DALAM TANTANGAN MENEKAN POTENSI KORUPSI DI PENGADILAN." *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG* 1.1 (2020).
- Iqbal, Muhamad. "Efektifitas Hukum Dan Upaya Menangkal Hoax Sebagai Konsekuensi Negatif Perkembangan Interaksi Manusia." *Literasi Hukum* 3.2 (2019): 1-9.
- Iqbal, Muhamad. "Implementasi Efektifitas Asas Oportunitas di Indonesia Dengan Landasan Kepentingan Umum." *Jurnal Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan* 9.1 (2018): 87-100.

- Iqbal, Muhamad. "Perkembangan kejahatan dalam upaya penegakan hukum pidana: Penanggulangan kejahatan profesional perdagangan organ tubuh manusia." *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG 2.1* (2017).
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2005). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Putra, Eldo Pranoto, and Muhamad Iqbal. "IMPLEMENTASI KONSEP KEADILAN DENGAN SISTEM NEGATIF WETTELIJK DAN ASAS KEBEBASAN HAKIM DALAM MEMUTUS SUATU PERKARA PIDANA DITINJAU DARI PASAL 1 UNDANG-UNDANG NO 4 TAHUN 2004 TENTANG KEKUASAAN KEHAKIMAN (Analisa putusan No. 1054/Pid. B/2018/PN. Jkt. Sel)." *Rechtsregel: Jurnal Ilmu Hukum 3.1* (2020): 40-58.
- Qomaruddin, N., Munawaroh, E., Adib, R. B., Nurul, M. N., Ngazuma, F. S., Apriliani, E., & Humamurizqi, H. (2019). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Merajut dalam Menambahkan Daya Kreativitas Warga Dusun Temanggung Kelurahan Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul DIY. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 129-131.
- Rosha, Z., Wati, L., Kamela, I., & Ananda, A. (2018). Pemberdayaan Anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhlas melalui Kegiatan Keterampilan Merajut di Dadok Tunggul Hitam Padang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), 77-82.
- Sintawati, E., Prahastuti, E., & Kusumawardani, H. (2018). Pelatihan Keterampilan Merajut Pada Kelompok PKK Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal KARINOV*, 1(1).
- Srikandi, S., Aisyah, S., & Rosmiaty, R. (2019, October). PKM pengenalan wirausaha melalui keterampilan merajut pada anak Panti Asuhan Sejati Muhammadiyah Kota Makassar. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2019, No. 1).
- Susanto, M. I., & Supriyatna, W. (2020). Creating an Efficient Justice System with E-Court System in State Court and Religious Court of Rights. *International Journal of Arts and Social Science*, 3(3), 354-361.
- Susanto, Muhamad Iqbal, and Wawan Supriyatna. "Creating an Efficient Justice System with E-Court System in State Court and Religious Court of Rights." *International Journal of Arts and Social Science 3.3* (2020): 354-361.
- Susanto, Muhamad Iqbal. "Kedudukan Hukum People Power dan Relevansinya dengan Hak Kebebasan Berpendapat di Indonesia." *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi 2.2* (2019): 225-237.
- Susanto, Susanto, and Idhan Halim. "Pengaruh Human Relation Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Kompas Gramedia Cabang Karawaci." *Proceedings Universitas Pamulang 1.1* (2020).
- Susanto, Susanto, and Idhan Halim. "Pengaruh Human Relation Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Kompas Gramedia Cabang Karawaci." *Proceedings Universitas Pamulang 1.1* (2020).
- SUSANTO, SUSANTO, Sarwani Sarwani, and Slamet Afandi. "Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan, Pertumbuhan Dan Prospek Usaha Pada Unit Usaha Koperasi (Studi Kasus Koperasi Awak Pesawat Garuda Indonesia di Tangerang)." *Inovasi 1.1* (2018).
- SUSANTO, SUSANTO. "Harmonisasi Hukum Makna Keuangan Negara Dan Kekayaan Negara Yang Dipisahkan Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Persero." *Proceedings Universitas Pamulang 2.1* (2017).
- Susanto, Susanto. "Kedudukan Hasil Audit Investigatif Pada Kekayaan Badan Usaha Milik Negara Persero Dalam Hukum Pembuktian Pidana di Indonesia." *Jurnal Cita Hukum 6.1* (2018): 139-162.
- Tatha Pang. (2008). *Rajutan Untuk Pemula*. Jakarta: Puspa Swara.
- Wibowo, Y. (2013). *Bros Rajut (Ragam Bros Rajut dengan Bentuk yang Chic dan Unik)*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Yanto, Oksidelfa, et al. "Urgensi Pemahaman Anti Korupsi Secara Dini Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Sasmita JAYA." *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2.1* (2021): 43-51.